

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF
DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA ORIGAMI
PADA KELOMOK A DI ROUDHOTUL ATHEAL
ROBI'AH AL-ADAWIYAH KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

ISMI KHOIRIYATI

NIM. D98214053



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JANUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Khoiriyati

NIM : D98214053

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan dari pihak lain atau hasil dari pemikiran orang lain yang sengaja saya akui sebagai hasil tulisan saya secara pribadi.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti bahwa PTK ini hasil dari orang lain atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 17 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan


Ismi Khoiriyati
NIM. D98214053

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ismi Khoiriyati
NIM : D98214053
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA ORIGAMI PADA KELOMPOK A DI ROUDHOTUL ATHFAL ROBI'AH AL-ADAWIYAH KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP.197304092005012002

Pembimbing II



Al-Qudus N.E.S.D, Lc. MHI
NIP.197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ismi Khoiriyati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Penguji I



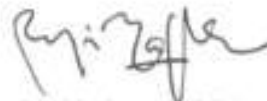
Drs. Nadlir, M.Pd
NIP. 196807221996031002

Penguji II



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III



Dr. Mukhoivaroh, M.Ag
NIP. 19730492005012002

Penguji IV



Al-Qudus Nofiandri/Eko Sucipto Dwijo, Lc, MH.I
NIP. 197311162007101001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ismi Khoiriyati
NIM : D98214053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar Islam
E-mail address : aismi9333@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk membenarkan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Melalui Media Origami

Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Robi'ah Al-Adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(Ismi Khoiriyati)

Faktor penyebab terjadinya permasalahan adalah kurangnya penekanan dalam pembelajaran mengenal warna, pengenalan warna pada saat pembelajaran berlangsung belum menggunakan media pembelajaran, untuk menunjukkan warna yang nyata atau kongkrit, akan tetapi hanya anak hanya disuruh untuk menirukan apa yang di ucap oleh guru sehingga anak tidak tau apa yang dimaksud dengan macam-macam warna Selain itu, pembelajaran yang terlalu monoton menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) saat menjelaskan materi.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik sangatlah penting karena sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa. Sebaiknya guru dapat mengatasi permasalahan ini dengan memberikan sebuah permainan yang menarik dan dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar, sehingga indikator yang harus dicapai oleh semua siswa kelompok A dapat tercapai dengan baik dan secara optimal dengan indikator sebagai berikut yaitu memiliki Konsep warna primer (merah, kuning, biru), Bentuk: lingkaran, segitiga, persegi panjang. Penggelompokan macam-macam warna dan pengelompokan warna berdasarkan bentuk geometri.

Pengenalan warna dapat memberikan pengetahuan baru bagi anak untuk itu, melalui kegiatan maupun permainan yang menarik dan menyenangkan dapat mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Melalui permainan yang menarik dan menyenangkan, anak akan lebih berantusias dan tertarik dalam mengikuti setiap kegiatan bermain

- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, pada saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih, dengan hal ini anak akan belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak secara intens.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- f. Mengembangkan kemampuan berfikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana.
- g. Bermain origami secara konsisten juga merupakan latihan berkonsentrasi, membuat sebuah model origami tentu saja membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk memperpanjang rentang konsentrasi seorang anak, dengan syarat origaminya dilakukan secara kontinyu dan model yang diberikan bertahap dari yang paling mudah yang dapat dikerjakan oleh anak lalu terus ditingkatkan sesuai kemampuannya.
- h. Meningkatkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat.
- i. Mendapat pengetahuan yang lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk origami yang dibuat dapat dipilih oleh kita dengan bentuk-bentuk dan dapat dijadikan sebagai media pengenalan hewan dan lingkungan anak.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris “*classroom action research*”, yang mempunyai arti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. Penelitian ini adalah sebuah penelitian untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.²⁸

Pada umumnya penelitian ini juga dapat diartikan sebagai tindakan yang berorientasi pada penerapan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu dan pemecahan suatu masalah pada kelompok subjek yang diteliti dengan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut. Dari hasil penelitian kemudian ada tahap atau langkah tindakan lanjut yang memiliki tujuan untuk menyempurnakan tindakan atau menyesuaikan kondisi dan situasi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Seorang ahli dibidang penelitian, yaitu Arikunto menjelaskan PTK secara lebih sistematis sebagai berikut:

1. Penelitian adalah suatu kegiatan yang mencari objek dengan menggunakan cara atau aturan untuk metodologi tertentu, guna untuk menemukan data yang

²⁸ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 17.

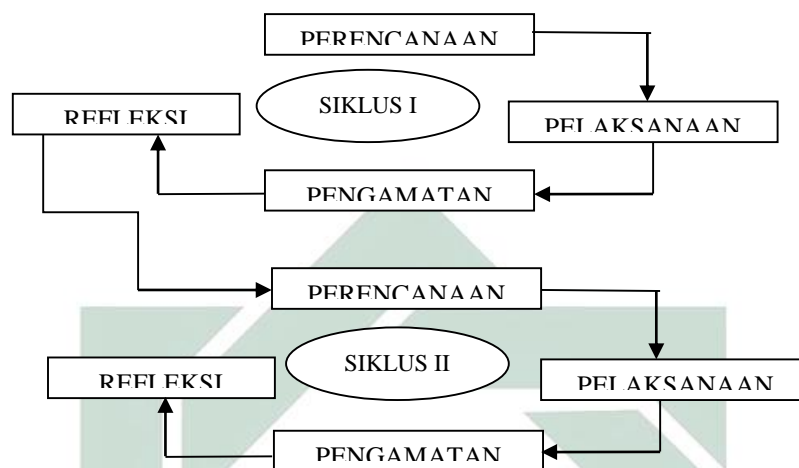
akurat mengenai beberapa hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan sengaja oleh peneliti dan terencana dengan tujuan tertentu dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik dan pendidik yang menerima dan memberikan proses belajar mengajar dalam waktu bersamaan.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja diterapkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.²⁹

Tindakan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini berupa pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna menggunakan media kertas origami. Kegiatan tersebut merupakan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar yang sengaja diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Penelitian tindakan ini, juga dilakukan untuk membenahi atau perbaikan mutu pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif, dimana pendidik sebagai mitra kerja peneliti.

²⁹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 18



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Hubungan keempat komponen tersebut termasuk sebuah siklus. Siklus pertama dan siklus selanjutnya merupakan suatu rencana tindakan selanjutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas di lakukan di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo. Alasan peneliti kali ini untuk memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya dalam menggunakan media belajar yang inovatif untuk kegiatan pembelajaran dikelas.

- 2) Rendahnya kemampuan para peserta didik dalam kemampuan mengenal warna.
- 3) Keterbukaan guru kelas dan motivasi dari kepala sekolah Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo mau menerima untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu para pendidik sekolah.
- 4) Guru kelas pada kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo mau berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengenal warna.

b. Waktu Penelitian

Waktu penyelenggaraan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 pada semester genap kelompok A tahun ajaran 2018-2019 melalui dua siklus. Pada setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, dalam pertemuannya dilaksanakan dengan alokasi waktu 60 menit. Berikut ini jadwal penelitian tindakan kelas.³³

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian peserta didik kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kiriman Waru Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

³³ Lampiran table 3.1 jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input* : Peserta didik pada kelompok A di RA Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2017-2018.
2. Variabel Proses : Pembelajaran menggunakan media kertas origami
3. Variabel *Output* : Peningkatan kemampuan mengenalan warna

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka tahapan atau prosedurnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo pada kemampuan mengenal warna melalui media origami. Tujuan dari media origami ini adalah agar anak merasa tertarik serta berantusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tertanamkan konsep bentuk dan warna di dalam memorinya, sehingga berangsur-angsur dapat meningkatkan perkembangan belajar pada anak

Apabila dalam penggunaan media kertas origami pada siklus I masih belum melampaui indikator, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan diharapkan.

- 2) Pendidik melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnya atau mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 4) Pendidik memperkenalkan kepada peserta didik mengenai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni kertas origami.
- 5) Pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan pendidik yang mengajar. Peneliti melakukan penelitian pada semua proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran.
- 7) Melaksanakan tes unjuk kerja untuk semua peserta didik pada akhir siklus.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti di antaranya, sebagai berikut:

- 1) Mengamati secara langsung aktivitas pendidik untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam menerapkan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna.
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yang bertujuan mengetahui keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media kertas origami.
- 3) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul, baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam pembelajaran tersebut.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan pendidik mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan kertas origami. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini dimaksudkan sebagai bentuk perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - 3) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi dan pedoman wawancara untuk pendidik dan peserta didik.
 - 4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
 - 5) Mempersiapkan media pembelajaran.
 - 6) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat kemampuan mengenal warna
- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kemampuan mengenal warna menggunakan media kertas origami ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil refleksi pada siklus I. Perbedaan RPP siklus I dan RPP siklus II ini terletak pada kegiatan inti.

Pada kegiatan inti di siklus II terdapat alternatif lain dalam menggunakan media kertas origami, yaitu pada teknik penggunaannya yang dibantu dengan kegiatan bernyanyi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁴

Sumber dalam penelitian tindakan kelas, yakni:

a. Guru

Dari sumber data guru, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media kertas origami dan kemampuan mengenal warna.

b. Peserta didik

Dari sumber data peserta didik, untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kemampuan berhitung pada aspek perkembangan kognitif serta hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah:

- 1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 2) Model dan metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 3) Aktivitas pendidik selama proses pembelajaran

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

4) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

d. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

- 1) Data jumlah peserta didik kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.
- 2) Data presentase ketuntasan belajar peserta didik
- 3) Data pemahaman peserta didik
- 4) Data nilai / skor aktivitas pendidik
- 5) Data nilai / skor aktivitas peserta didik

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja (*performance*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

kemudian dilakukan pencatatan.³⁵Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidik dalam penerapan media kertas origami.³⁶

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden,³⁷ dan kegiatannya dilakukan secara lisan.³⁸

c. Penilaian Non Tes

Penilaian non tes ini digunakan untuk mengukur ranah efektif dan psikomotor. Pada penelitian ini, ada teknik non tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak mengenal warna dasar. Penilaian yang digunakan berupa penilaian produk hasil mengambil kertas origami. Berikut ini rubrik penilaian kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun³⁹.

³⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

³⁶ Lampiran table 3.2 Instrumen lembar observasi aktivitas guru dan tabel 3.3 instrumen lembar observasi aktivitas anak

³⁷ Tabel 3.4 pedoman wawan cara untuk guru sebelum penelitian dan tabel 3.5 pedoman wawancara untuk guru setelah penelitian

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

³⁹Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Mengenal Warna Dasar dan tabel 3.7 kriteria penilaian kemampuan anak mengenal warna dasar melalui media kertas origami usia 4-5 tahun

d. Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi ini dapat digunakan untuk bukti fisik pada sebuah penelitian, seperti foto pada saat proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang akan didapatkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, wawancara pada pendidik dan dokumentasi.⁴⁰

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai-nilai hasil belajar peserta didik berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Nilai hasil belajar peserta didik yang telah diisikan dan terkumpul dari setiap peserta didik dihitung perolehan skornya.⁴¹ Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut.

1. Penilaian Rata-rata

Instrumen unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenal warna pada peserta didik. Untuk mencari rata-rata secara klasikal

⁴⁰Suharsimi Arikunto *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.

⁴¹Ibid., 46.

dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut, dapat menggunakan rumus mean yaitu sebagai berikut.⁴²

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-70	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan berupa peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak selama mendapatkan perlakuan. Keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase

⁴²Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

menunjukkan 75% anak mengalami peningkatan dalam mengenal huruf. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya untuk mengetahui persentase yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria. Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang memiliki persentase sebagai berikut:⁴³

Tabel 3.9
Persentase Ketuntasan Belajar

Penilaian	Nilai	Kriteria
76%-100%	BSB	Berkembang sangat baik
51%-70%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26%-50%	MB	Mulai Berkembang
0%-25%	BB	Belum Berkembang

(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

3. Penilaian Observasi Aktivitas guru dan siswa

Adapun rumusan nilai akhir aktivitas guru dan siswa

⁴³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44.

Tabel 3.11
Kriteria penilaian Aktivitas Siswa

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-70	BSH	Berkembng Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

(Sumber: *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti*)

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.⁴⁴

Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media kertas origami berwarna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada peserta didik kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo ini dinyatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan dapat berhasil apa bila nilai rata-rata dalam mengenal warna dapat memperoleh bintang tiga atau sudah berkembang sesuai harapan dengan skor 70.

⁴⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128.

Pada saat pembukaan, informasi yang digali guru hanya berpusat pada apakah anak mengetahui warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Selain itu, guru juga memberikan contoh bagai mana cara mengenal warna, pengajar hanya menyebut warna dengan menggunakan krayon dan anak-anak menirukannya. Dari hasil observasi ini aktivitas anak diketahui bahwa anak akan merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru) sebab anak akan merasa tidak ada yang menarik dari pembelajaran mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru).

Pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidik masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan media sehingga pendidik kurang maksimal dalam penggunaan media tersebut. Model pembelajaran yang digunakan hanya berupa penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan guru dan murid. Dari penjelasan guru yang disampaikan belum mewakili pengenalan warna-warna dasar (merah, kuning, biru) secara menyeluruh. Dapat diartikan juga bahwa guru masih kurang memberikan penekanan pada pembelajaran pengenalan warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Pada saat memberikan tugas, pengajar juga tidak menjelaskan atau tidak memberikan konteks dengan baik, sebab pada saat anak mengerjakan tugas, guru hanya membantu sebagian anak.

Pada kegiatan penutup anak disuruh untuk menggumpulkan tugasnya dan guru tidak melakukan proses penilaian. Hal ini menyebabkan

pola belajar mengajar tidak terpantau. Jika ada anak yang mewarnai tidak sesuai atau terjadi kesalahan dalam mewarnai dapat diketahui pada saat itu juga. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada anak melakukan analisis refleksi hasil karyanya sehingga terjadi kesalahan dalam meletakkan warna pada saat mewarnai (kurang sesuai) dan anak tidak tahu dimana letak kesalahannya.

b. Hasil Penelitian Pra Siklus

Dari segi hasil kegiatan pra siklus menyebutkan dan mengelompokkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru), dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kemampuan menyebut warna-warna primer (merah, kuning, biru) sebanyak 5 peserta didik, yang mendapatkan bintang 2 dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 peserta didik, dan yang mendapat bintang 1 dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 peserta didik. Sedangkan pada kemampuan mengelompokkan warna berdasarkan bentuk geometri yang mendapatkan bintang 3 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 peserta didik, yang mendapatkan bintang 2 dengan penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 11 peserta didik.

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								JML	Ket
		A				B					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
20	Kvn			✓				✓		50	MB
Total		1037,5									
Rata-rata		51,8									

Keterangan :

A: Mengenal Warna Primer (merah, kuning, biru)

B: Mengelompokkan Warna sesuai Dengan Bentuk Geometri

Jumlah anak : 20 Anak

Jumlah anak yang berkembang sangat baik : 0 Anak

Jumlah anak yang berkembang sesuai harapan : 8 Anak

Jumlah anak yang mulai berkembang : 8 anak

Jumlah anak yang belum berkembang : 4 anak

Nilai rata-rata kemampuan mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru) pada anak usia 3-4 tahun kelompok A

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak}} \\
 &= \frac{1037,5}{20} \\
 &= 51,8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100 \\
 &= \frac{9}{20} \times 100 \\
 &= 45\%
 \end{aligned}$$

- 4) Membuat dokumentasi dan lembar penilaian peserta didik dan pendidik (check list)

Lembar penelitian untuk peserta didik dan pendidik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan check list yang berhubungan dengan kemampuan mengenal warna pada peserta didik, media, dan lainnya.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada saat pra siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru hanya menerangkan tanpa menggunakan media atau kurang menguasai penggunaan media. Pada saat proses pembelajaran, guru tidak membiasakan anak aktif bertanya, akan tetapi hanya aktif mendengar.

Bertolak dari masalah yang ditemukan, kemudian guru bersama peneliti merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan dikelas untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Melalui diskusi dengan guru kelas dapat dicapai kesepakatan untuk menerapkan media kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru) pada anak usia 3-4 tahun.

b) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 September 2018 pukul 07.00-10.15 WIB. Secara rinci proses pelaksanaan siklus I sebagai berikut ini :

1) Siklus I Pertemuan I

Proses tindakan pada siklus I pertemuan I difokuskan pada pembelajaran menunjuk dan menyebutkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Pada tahap menunjuk dan menyebutkan bertujuan agar anak dapat mengenal, membedakan serta mengerti bagai mana pengucapan yang benar dalam mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru)

Terkait dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran pada siklus I pertemuan I difokuskan pada pembelajaran untuk menunjuk dan menyebutkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru) dengan menggunakan media kertas origami dengan tema dan judul yang telah ditentukan oleh guru. Proses pembelajaran itu dapat diketahui sebagai berikut.

Pada saat bel berbunyi anak yang sedang bermain ditempat bermain dipanggil oleh guru untuk berbaris di depan kelas, ada anak yang masih sibuk bermain dan ada anak yang masih memegang tangan ibunya, ada juga yang baru datang. Bermacam-macam prasaan anak, ada yang senang dengan belajar disekolah ada juga yang masih bermalas-

malasan dan ada juga yang sudah bersemangat untuk belajar didalam kelas. Setelah berbaris anak-anak dan guru membuat lingkaran dengan bernyanyi dan bergerak sesuai irama.

Pada kegiatan ini pendahuluan guru dan anak berdo'a bersama, namun yang mengikuti do'a hanya sebagian anak saja. Hal ini dikarenakan ada anak yang masih bermain diluar, ada yang masih bercerita dengan temannya, dan ada juga yang masih sibuk sendiri dengan mainannya. Kemudian pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan semangat dan antusias. "Assalamu'alaikumteman-teman, anak menjawab waalaikumsalam". Begitulah jawaban dari anak kelas A yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak terlihat bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahulu ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar dan tidak mengantuk. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk dengan *ice breaking* bernyanyi tentang *laguteko kecil*.

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi “Siapa tahu ini warna apa? (sambil menunjuk kertas origami warna merah)”, salah satu anak menjawab “warna Merah, dan ada yang menjawab ungu”, lalu guru menanyakan “siapa tahu ini warna apa? (sambil menunjukkan kertas origami warna kuning)”, lalu anak-anak menjawab “coklat” dan saat guru menunjuk kertas origami warna biru anak-anak menyebut warna itu adalah hitam, kemudian guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa itu biru bukan hitam dan saat guru menunjuk kertas origami warna merah dan kuning anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan kuning lalu guru memberi penjelasan kepada anak-anak.

Setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang macam-macam warna. Guru bertanya “siapa yang tau macam-macam warna pelangi?” salah satu anak menjawab “saya us”. Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan warna yang telah diperintah oleh guru, misal tunjuk warna biru, tunjuk warna kuning, dan secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melipat kertas origami menjadi empat bagian dengan 2 lipatan yaitu lipatan berdiri dan lipatan

tidur. Sebelum melipat guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan focus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat membujur menjadi dua bagian samabesar. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan pada sisi yang lainnya. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang “aku gak bisa us” ada juga yang bilang “susah us” akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan terakhir guru memberikan bimbingan kepana anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?” salah satu anak menjawab “menyebutkan pelangi” lalu guru menambahi “ pertama tadi mengenal warna apa ya?, salah satu anak menjawab “warna merah, warna biru” kemudian guru lupa

menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hampir habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdo'a. dan pada saat berdo'a anak-anak tidak semangat dan melihat kertas origami rasanya mereka masih ingin melipat dengan kertas origami. Lalu guru mengucapkan salam anak-anak juga masih terlihat tidak bersemangat hingga guru mengulangi salam sebanyak tiga kali.

2) Siklus I Pertemuan 2

Siklus pertama pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 September 2018 dari pukul 07.00-09.30 WIB. Proses pelaksanaan siklus I pertemuan kedua adalah lanjutan dari pertemuan kesatu. Jika pada pertemuan I proses yang berlangsung adalah persiapan untuk bermain menggunakan media kertas origami, pada pertemuan kedua adalah refleksi dan analisis dari penggunaan media kertas lipat. Proses pembelajaran itu dapat diketahui sebagai berikut ini.

Pada saat bel berbunyi anak yang masih asyik bermain ditempat bermain dipanggil oleh guru untuk mengikuti kegiatan berbaris didepan kelas, ada beberapa anak yang masih sibuk bermain. Setelah kegiatan baris-berbaris anak-anak dan guru kembali ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pada kegiatan ini adalah kegiatan pendahuluan, guru dan anak berdo'a bersama, akan tetapi hanya ada beberapa anak saja yang mau

mengikuti do'a. hal ini dikarenakan anak-anak masih belum konsentrasi pada kegiatan do'a sebelum belajar, ada beberapa anak yang masih sibuk dengan mainannya dan ada yang masih menangis karena tidak mau masuk sekolah, dan pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan semangat. Assalamualaiku how are you?, anak menjawab "walaikumsalam, just fine". Begitulah jawaban dari anak kelas A, yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak dapat terlihat lebih bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan, karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahuluan ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. *Ice breaking* yang diberikan adalah menyanyikan lagu *Teko Kecil*.

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "siapa tahu ini warna apa?" (sambil menunjuk kertas origami warna merah)", salah satu anak menjawab "warna merah" lalu guru

menanyakan “warna apa saja yang ada dipelangi?(sambil menunjuk warna kertas origami yang berwarna merah, kuning, hijau)” lalu anak menjawab “merah, kuning, biru” dan pada saat guru menunjuk warna kuning anak-anak menyebut warna itu adalah warna coklat lalu guru memberikan penjelasan bahwa itu bukan warna coklat akan tetapi itu warna kuning, dan pada saat guru menunjuk warna merah dan biru anak-anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan biru, lalu guru memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak

Selain itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari kita akan belajar tentang macam-macam warna dan melipat kertas origami. Guru bertanya “siapa yang sudah bisa melipat kertas lipat?” salah satu anak menjawab “saya us”. Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan beberapa warna yang diperintahkan oleh guru, misalnya tunjuk warna merah, warna biru, secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melipat kertas origami menjadi empat bagian dengan 2 lipatan. Sebelum melipat guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu

guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan pada sisi yang lainnya. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang “aku gak bisa us” ada juga yang bilang “susah us” akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?” salah satu anak menjawab “menyebutkan pelangi” lalu guru menambahkan “ pertama tadi mengenal warna apa ya?, salah satu anak menjawab “warna merah, warna biru” kemudian guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hampir habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdoa. dan pada saat berdoa anak-anak tidak

Assalamualaiku how are you?, anak menjawab “walaikumsalam, just fine”. Begitulah jawaban dari anak kelas A, yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak dapat terlihat lebih bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan, karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahuluan ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. *Ice breaking* ini menyanyikan lagu *Teko Kecil*.

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi “siapa tahu ini warna apa?” (sambil menunjuk kertas origami warna merah)”, salah satu anak menjawab “warna merah” lalu guru menanyakan “warna apa saja yang ada dipelangi?(sambil menunjuk warna kertas origami yang berwarna merah, kuning, hijau)” lalu anak menjawab “merah, kuning, biru” dan pada saat guru menunjuk warna kuning anak-anak menyebut warna itu adalah warna coklat lalu guru memberikan penjelasan bahwa itu bukan warna coklat akan tetapi itu warna kuning, dan pada saat guru menunjuk warna merah dan biru anak-

anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan biru, lalu guru memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak

Selain itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari kita akan belajar tentang macam-macam warna dan melipat kertas origami kemudian menempel lipatan kertas origami tersebut. Guru bertanya “siapa yang sudah bisa melipat kertas lipat?” salah satu anak menjawab “saya us”. Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan beberapa warna yang diperintahkan oleh guru, misalnya tunjuk warna merah, warna biru, dst secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melipat kertas origami menjadi empat bagian dengan 2 lipatan. Sebelum melipat guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan

pada sisi yang lainnya. Setelah itu menempelkan di kertas putih agar membentuk gambaran. Setelah itu anak-anak melipat dengan lipatan satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan, kemudian ulangi lagi untuk sudut lainnya. Setelah itu menempelkan di kertas putih yang telah sudah ada gambarnya, sehingga membentuk bentuk rumah. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang “aku gak bisa us” ada juga yang bilang “susah us” akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?” salah satu anak menjawab “menyebutkan pelangi” lalu guru menambahkan “pertama tadi mengenal warna apa ya?”, salah satu anak menjawab “warna merah, warna biru” kemudian guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hampir habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdo'a. dan pada saat berdo'a anak-anak tidak

mendapatkan nilai 2 yaitu pada saat guru dan anak berdo'a bersama yang melakukan do'a hanya sebagian anak saja. Dan 3 aspek yang mendapat skor 4 adalah pada saat guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak dengan bernyanyi serta melakukan ice breaking. Pada kegiatan pendahulu guru mendapat nilai 19.

Kegiatan inti yang diawali dengan guru menunjukkan media kertas origami dan mendemonstrasikannya, membagi kelompok, melipat kertas origami dengan baik, mendapatkan nilai 3 karena guru dalam kegiatan tersebut respon anak sangat berantusias untuk bermain. Aspek yang mendapatkan nilai 2 ada 3 yaitu saat guru meminta anak untuk menunjuk kertas origami sesuai perintah guru, meminta anak melipat kertas lipat dengan baik, dan sesuai dengan perintah guru, banyak anak yang belum mampu. Sedangkan anak yang berhasil hanya beberapa maka guru mendapat nilai 2. Dan aspek yang mendapat nilai 1 adalah saat guru memberikan bintang kepada anak yang berhasil, tetapi hanya sedikit anak yang berhasil sehingga guru mendapatkan nilai 1. Kegiatan inti ini guru mendapatkan nilai 16.

No	Aktivitas Anak	Penilaian			
		1	2	3	4
3.	Anak menjawab kabar dari guru			✓	
4.	Anak memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran anak			✓	
5.	Anak mengikuti <i>ice breaking</i> yang dicontohkan guru				✓
6.	Anak menjawab pertanyaan awal “siapa yang tahu ini warna apa?”, “siapa tau warna pelangi?”	✓			
7.	Anak mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.		✓		
Kegiatan Inti					
8.	Anak melihat dan mendengarkan demonstrasi yang dilakukan guru tentang kertas origami		✓		
9.	Anak berkumpul sesuai kelompok		✓		
10.	Anak menunjuk kertas origami sesuai perintah guru		✓		
11.	Anak melipat kertas origami sesuai dengan perintah guru		✓		
12.	Anak diberibintangketika berhasil melakukan kegiatan tersebut.	✓			
Kegiatan Penutup					
13.	Anak memperhatikan guru memberikanevaluasi		✓		
14.	Anak bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan		✓		
15.	Anak mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	✓			
16.	Anak dan guru bersama-sama berdoa sebelum pulang	✓			
17.	Anak menjawab salam	✓			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$					

Fokus pertemuan pertama pada siklus II ini, yaitu anak mampu menunjuk dan menyebutkan warna sesuai perintah guru, menunjuk dan menyebut warna sesuai dengan perintah guru, serta mampu mengelompokkan warna sesuai dengan ukutanya.

Dari analisis siklus I, sebagian besar anak merasa kesulitan dalam menyebutkan dan menunjuk warna, melipat kertas origami menjadi 4 bagian, serta belum mampu mengelompokkan warna sesuai dengan perintah guru. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan pada saat mengenal warna melalui kertas origami secara acak. Sehingga pada siklus II guru memberikan penambahan media dengan mengelompokkan bentuk geometri.

Pada saat bel berbunyi anak yang bermain di tempat mainan dipanggil oleh guru untuk berbaris di depan kelas, ada anak yang masih sibuk bermain dan ada anak yang masing-masing memegang tangan ibunya. Setelah berbaris anak-anak dan guru masuk ke dalam kelas kemudian anak berdiri sambil bersandar tembok dengan bernyanyi “Matahari Bersinar” kemudian duduk bersama

Pada kegiatan pendahulu guru dan anak berdoa bersama, pada siklus II ini anak-anak banyak yang ikut berdoa. Dan pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar anak-anak menjawab dengan semangat, “assalamualaikum kayfa khaluq?”, anak menjawab “walaikumsalam, bil khoir” begitulah jawaban dari

anak kelas A yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar itu merupakan pembiasaan agar anak terlihat bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahulu ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar dan tidak mengantuk. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. Berikut adalah *ice breaking* yang digunakan bernyanyi dan bergerak dengan lagu “Aku Teko Kecil Yang Munyil”.

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi “Siapa tahu ini warnaapa? (sambil menunjuk kertas origami warna merah)”, salah satu anak menjawab “warna merah, dan ada yang menjawab red”, lalu guru menanyakan “siapa tau apa warna pelangi? (sambil menunjuk warna kertas origami merah, kuning, dan biru)”, lalu anak-anak menjawab “merah, kuning, biru” dan saat guru menunjuk kertas origami warna merah anak-anak menyebut warna ungu itu adalah merah lalu guru memberikan penjelasan bahwa

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan ukurannya. Sebelum mengelompokkan guru menjelaskan tata tertib mengelompokkan bentuk geometri yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara mengelompokkan bentuk geometri dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara mencari bentuk yang sama dengan gambar yang sudah ditentukan oleh guru, kemudian ditempelkan ke samping gambar yang ada dikertas, begitu pun seterusnya. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang “aku gak bisa us” ada juga yang bilang “susah us” akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai mengelompokkan bentuk geometri guru memberikan evaluasi kepada anak apakah pengelompokan bentuk geometri sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengelompokkan bentuk geometri hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “apa saja yang sudah kita lakukan hari ini?” salah satu anak menjawab “bermain dengan kertas origami dan mengelompokkan bentuk geometri” lalu guru menambahkan “pertama tadi mengenal apa ya?, salah satu anak menjawab ”macam-macam warna dan bentuk geometri. Lalu guru bertanya “apa saja bentuk geometri itu?, anak menjawab “kotak, lingkaran, segi tiga”. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tetapi hanya beberapa anak saja yang memperhatikan. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa. Dan pada saat berdoa anak-anak tidak semangat karena masih melihat hasil pengelompokan bentuk geometri, lalu salah satu anak berkata “bu, tak bawa pulang ya”, guru menggelengkan kepala sambil berdoa. Lalu guru mengucapkan salam anak-anak masih terlihat tidak bersemangat hingga guru mengulangi salam sebanyak dua kali.

2) Siklus II pertemuan ke-II

Sama dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama. Selain berfungsi untuk melanjutkan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini juga berfungsi untuk mempertajam proses tindakan sekaligus memperbaikinya. Proses kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

Pada saat bel berbunyi anak yang bermain di tempat bermain dipanggil oleh guru untuk berbaris di depan kelas, ada anak yang masih sibuk bermain dan ada anak yang masing memegang tangan ibunya. Setelah berbaris anak-anak dan guru membuat lingkaran dengan bernyanyi *lagu teko kecil*.

Pada kegiatan ini adalah kegiatan pendahuluan dan anak berdo'a bersama akan tetapi hanya ada beberapa anak saja yang mau mengikuti do'a. Hal ini dikarenakan anak-anak masih belum konsentrasi pada kegiatan do'a sebelum belajar, ada beberapa anak yang masih sibuk dengan mainannya dan ada yang masih menangis karena tidak mau masuk sekolah, dan pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan semangat. "Assalamualaikum khayfa khaluq?" anak menjawab "walaikuksalam, bil khoir". Begitulah jawaban dari anak kelas A, yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak dapat terlihat lebih bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan, karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kemudian guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "siapa tahu ini warna apa?" (sambil

menunjuk kertas origami warna biru)”, salah satu anak menjawab “warna biru” lalu guru menanyakan “warna apa saja yang ada dipelangi?(sambil menunjuk warna kertas origami yang berwarna merah, kuning, hijau)” lalu anak menjawab “merah, kuning, biru” dan pada saat guru menunjuk warna kuning anak-anak menyebut warna itu adalah warna coklat lalu guru memberikan penjelasan bahwa itu bukan warna coklat akan tetapi itu warna kuning, dan pada saat guru menunjuk warna merah dan biru anak-anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan biru, lalu guru memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak. Kemudian guru mengajak bernyanyi tentang macam-macam warna sebagai berikut ini:

Red, red, red. . . . red itu merah

(Sambil menunjuk warna merah)

Blue, blue, blue,,,,, blue itu biru

(Sambil menunjuk warna biru)

Green, green, green,,,,, green itu hijau

(Sambil menunjuk warna hijau)

Yellow, yellow, yellow,,,,, yellow itu kuning

(Sambil menunjuk warna kuning)

Selain itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang macam-macam warna dan mengelompokkan bentuk geometr kemudian menempel bentuk

geometri tersebut. Guru bertanya “siapa yang sudah bisa mengelompokkan bentuk geometri dengan sesuai dengan warna?” salah satu anak menjawab “saya us”. Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan beberapa warna yang diperintahkan oleh guru, misalnya tunjuk warna merah, warna biru, dst secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan warna. Sebelum mengelompokkan bentuk geometri guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan pada sisi yang lainnya. Setelah itu menempelkan di kertas putih agar membentuk gambaran. Setelah itu anak-anak melipat dengan lipatan satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan, kemudian ulangi lagi untuk sudut

lainnya. Setelah itu menempelkan dikertas putih yang telah sudah ada gambarnya, sehingga membentuk bentuk rumah. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang “aku gak bisa us” ada juga yang bilang “susah us” akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?” salah satu anak menjawab “menyebutkan pelangi” lalu guru menambahkan “ pertama tadi mengenal warna apa ya?, salah satu anak menjawab “warna merah, warna biru” kemudian guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hampir habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdo’a. Dan pada saat berdo’a anak-anak tidak semangat dan melihat kertas origami rasanya mereka masih ingin melipat dengan kertas origami. Lalu guru mengucapkan salam dan mengantar ke depan gerbang.

Setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang mengelompokkan bentuk geometri. Kemudian guru meminta anak maju satu per satu untuk menunjuk dan menyebutkan warna yang diperintahkan guru, misalnya menunjuk warna yang diperintahkan guru dst secara acak. Dan pada siklus I pertemuan ke III ini banyak dari anak yang sudah mengenal warna.

Kemudian guru mengajak anak melipat kertas origami. Sebelum melipat bermain guru menjelaskan kegiatan mengenal warna yaitu anak-anak harus tertib dan mematuhi perkataan guru terlebih dahulu, kemudian guru membagi anak menjadi 4 kelompok. Setelah itu guru mempraktikkan cara melipat dinding rumah. Anak-anak mencobanya dengan semangat dan gembira hingga tempat yang diberikan penuh. Setelah selesai hasil lipatan sudah terkumpul guru memberikan evaluasi kepada anak apakah bola yang diambil sudah sesuai dengan tempat dan kelompok yang sudah dibagi. Dan pada siklus II ini banyak anak yang sudah tepat dalam melipat dan menempel ke tempat yang sesuai dengan pembagian kelompok, sehingga banyak anak yang mendapatkan bintang.

Setelah itu guru mendemonstrasikan cara mengelompokkan bentuk geometri. Saat guru menunjukkan bentuk geometri anak-anak tampak semangat dan ingin segera mencoba menempel. Guru

menjelaskan tentang langkah-langkah menempel, yaitu dengan mengambil kertas origami yang sudah disediakan terlebih dahulu lalu ditempel menggunakan lem. Saat anak mencoba menempel bentuk geometri ada beberapa anak yang masih belum runtut dalam menghias gelas plastik, bahkan ada yang terbalik dalam menempelkannya, serta ada anak yang masih dibantu guru dan orangtuanya.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak “apa saja yang sudah kita lakukan hari ini?” salah satu anak menjawab “melipat kertas lipat” lalu guru menambahi “ pertama tadi mengenal bentuk geometri apa ya?, salah satu anak menjawab kotak, lingkaran”. Lalu guru bertanya “bentuk lingkaran tadi warna apa?, anak menjawab “kuning”. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tetapi hanya beberapa anak saja yang memperhatikan. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa. Dan saat berdoa anak-anak sangat semangat karena guru akan membagikan hadiah jika anak mau berdoa. Lalu guru mengucapkan salam anak-anak masih terlihat bersemangat. Setelah itu guru membagikan hadiah kepada anak-anak karena mereka telah menjadi anak yang hebat, dan nurut dengan gurunya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II:

1) Hasil observasi guru

Hasil observasi guru disiklus II ini guru mulai bisa melakukan semua langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Nilai yang diperoleh oleh guru di siklus II ini adalah 88,8 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan perolehan skor 64 Dari 72 aspek yang ditentukan.

Kegiatan pendahulu ini guru mendapatkan skor 4 pada 4 aspek. Sedangkan terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor 3. Semua aspek yang terdapat di kegiatan pendahulu ini hampir semua sudah dilakukan oleh guru. Hanya saja pada aspek guru mengabsen kehadiran anak, saat guru melakukan apersepsi, dan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai hanya sebagian anak saja yang merespon. Pada kegiatan pendahuluan guru mendapatkan skor 25.

Kegiatan inti yang diawali dengan guru menunjukkan media kertas origami dan mendemonstrasikannya serta membagi kelompok guru mendapatkan skor 4. Sedangkan saat guru meminta anak mengelompokkan bentuk sesuai dengan warna yang sesuai

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
6.	Guru mengajukan pertanyaan awal “siapa tahu ini warna apa?”, “siapa tau bentuk geometri?”			✓	
7.	Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.			✓	
Kegiatan Inti					
8.	Guru menunjukkan media kertas origami dan mendemonstrasikannya				✓
9.	Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.			✓	
10.	Guru meminta anak untuk menunjuk warna kertas origami sesuai perintah guru			✓	
11.	Guru meminta anak untuk mengelompokkan kertas origami sesuai dengan bentuk, dan warnanya			✓	
12.	Guru meminta anak untuk melipat kertas origami dengan baik dan sesuai perintah guru			✓	
13.	Guru memberikan bintang pada individu yang berhasil melakukan kegiatan tersebut.			✓	
Kegiatan Penutup					
14.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan anak			✓	
15.	Guru membimbing anak membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
16.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			✓	
17.	Guru dan anak membaca doa sebelum pulang				✓
18.	Guru mengucapkan salam.				✓

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
	$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ $\frac{61}{72} \times 100$ <p>84,72</p>				

2) Hasil observasi anak

Hasil observasi anak di siklus II ini anak sudah mulai bisa melakukan semua langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Nilai yang diperoleh oleh anak di siklus II ini adalah 84,72 dan tergolong dalam kategori Berkemabang Sangat Baik. Dengan skor perolehan 61 dari 72 skor yang ditentukan.

Kegiatan pendahuluan ini anak mendapatkan skor 4 pada 4 aspek. Semua aspek yang terdapat di kegiatan pendahulu ini hampir semua sudah dilakukan oleh anak. Hanya saja terdapat 3 aspek yang dilakukan tetapi mendapat skor 3 yaitu anak kurang memperhatikan guru ketika diabsen, anak kurang merespon guru ketika memberikan apersepsi, dan anak kurang memperhatikan guru saat menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini. Pada kegiatan pendahuluan skor yang diperoleh 25.

Aktivitas anak di kegiatan inti ini 2 aspek mendapat skor 4 yaitu ketika anak memperhatikan guru mendemonstrasikan menunjuk dan mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan warna dan ukuran dan ketika anak sudah mampu berkumpul dengan kelompoknya. Hanya saja terdapat 5 aspek yang mendapat nilai 3 yakni masih ada beberapa anak yang belum mampu menunjuk warna origami sesuai perintah guru, pada saat mengelompokkan bentuk geometri terdapat beberapa anak yang belum tepat, sehingga banyak anak yang sudah mendapatkan bintang. Pada kegiatan inti ini skor yang diperoleh 23.

Kegiatan anak yang ketiga adalah kegiatan penutup. Terdapat 2 aspek yang mendapat skor 3 yaitu anak kurang memperhatikan guru memberikan evaluasi dan anak kurang mendengarkan guru menyampaikan materi selanjutnya. Sedangkan 3 aspek mendapatkan skor 4 yaitu pada saat anak memperhatikan guru memberikan evaluasi, saat anak bersama guru membuat kesimpulan, saat anak berdoa bersama dan menjawab salam. Pada kegiatan penutup ini skor yang diperoleh 18. Adapun hasil observasi terhadap anak pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II

No	Aktivitas Anak	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Anak berdoa bersama guru			✓	
2.	Anak menjawab salam				✓
3.	Anak menjawab kabar dari guru				✓
4.	Anak memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran anak			✓	
5.	Anak mengikuti <i>ice breaking</i> yang dicontohkan guru				✓
6.	Anak menjawab pertanyaan awal “siapa yang tahu ini warna apa?”, “siapa tau macam-macam bentuk geometri?”		✓		
7.	Anak mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.				✓
Kegiatan Inti					
8.	Anak melihat dan mendengarkan demonstrasi yang dilakukan guru tentang kertas origami				✓
9.	Anak berkumpul sesuai kelompok				✓
10.	Anak menunjuk kartu huruf sesuai perintah guru			✓	
11.	Anak mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan warna dan ukuran sesuai perintah			✓	
12.	Anak melipat kertas origami dengan baik dan sesuai perintah			✓	
13.	Anak diberibintangketika berhasil melakukan kegiatan tersebut.		✓		
Kegiatan Penutup					
14.	Anak memperhatikan guru memberikanevaluasi			✓	
15.	Anak bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan			✓	

No	Aktivitas Anak	Penilaian			
		1	2	3	4
16.	Anak mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			✓	
17.	Anak dan guru bersama-sama berdoa sebelum pulang				✓
18.	Anak menjawab salam			✓	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$ $\frac{60}{72} \times 100$ <p>Nilai = 83,3</p>					

3) Hasil Penggunaan Media Kertas Origami

Berdasarkan tabel 4.7 dibawah ini tentang hasil nilai kemampuan anak mengenal warna primer (merah, kuning, biru) pada kelas A, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 1512,5. Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah anakkeseluruhan maka diperoleh nilai rata yaitu 1450. Anak yang tuntas atau berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mengenal warna primer sebanyak 17 dan 3 anak. Jika jumlah anak yang tuntas dibagi dengan jumlah anak keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka

hasil persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal warna primer yaitu 85 %.

Pada siklus II ini persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal warna sudah mencapai kriteria yaitu 85% tetapi masih terdapat 3 anak yang belum tuntas atau belum berkembang dan yang mulai berkembang ada 1 anak dalam mengenal warna primer. Satu anak ini memang sulit dalam menerima pembelajaran dikarenakan 1 anak tersebut adalah berkebutuhan khusus (autis) sedangkan 1 anak ini usianya masih dini dibandingkan dengan teman-temannya sehingga kematangan dalam belajar kurang. Sedangkan 1 anak lagi kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran sehingga mudah lupa dan kurang penekanan belajar. Tetapi walaupun tidak tuntas dan belum berkembang dan mulai berkembang dalam mengenal warna primer tiga anak tersebut jika dilakukan pendekatan khusus oleh guru, nilainya sudah meningkat dari nilai di siklus I.

Berikut ini adalah hasil nilai kegiatan mengenal warna primer pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A di Roudhotul Athfal Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo pada siklus II.

Tabel 4.7.
Hasil Nilai Kemampuan Anak Mengenal Warna

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator		JML Nilai	KET
		A	B		
1	Tik	4	4	100	BSB
2	Abd	4	3	87,5	BSB
3	Arm	4	4	100	BSB
4	Ahr	4	4	100	BSB
5	Nda	3	3	75	BSH
6	Slm	4	3	87,5	BSH
7	Slw	2	2	50	MB
8	Dna	5	3	87,5	BSH
9	Bln	3	4	87,5	BSH
10	Ary	3	4	87,5	BSH
11	Iys	3	2	62,5	MB
12	Nbl	2	3	62,5	MB
13	Vno	3	2	62,5	MB
14	Aff	3	3	75	BSH
15	Rma	2	2	50	MB
16	Vny	2	2	50	MB
17	Adl	4	2	87,5	BSH
18	Syf	3	3	75	BSH
19	Kvn	2	3	62,5	MB
20	Dys	3	2	62,5	MB
Jumlah Nilai		1450			
Nilai Rata-Rata		72,5			
Ketuntasan kemampuan mengenal warna primer		85%			
Jumlah anak yang tuntas		17 anak			

Keterangan:

A: Anak mampu mengenal warna primer (merah, kuning, biru)

B: Anak mampu mengelompokkan warna sesuai dengan bentuk geometri

Media yang digunakan guru dari siklus I hingga siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pada siklus I guru memanfaatkan media kertas origami ternyata dapat meningkatkan prestasi anak dalam menunjuk dan menyebutkan warna primer, serta melipat kertas origami.
- 2) Pada siklus II guru menambah media dalam mengelompokkan bentuk geometri, ternyata lebih meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna primer.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media kertas origami dengan ditambah media bentuk geometri dalam kemampuan anak mengenal warna primer dapat meningkatkan antusias dan kemampuan anak dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menunjuk dan menyebutkan warna primer, serta mengelompokkan bentuk geometri dan melipat kertas origami, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka akan dijawab mengenai rumusan masalah yaitu penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan

mengenal warna primer (merah, kuning, biru) pada kelompok A di Roudhotul Athfal Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Berikut penjelasan mengenai rumusan masalah tersebut.

1. Proses Pembelajaran Dengan Penggunaan Media Kertas Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I menyebutkan bahwasanya motivasi belajar sangat diperlukan agar anak semangat untuk belajar. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak. Ketika proses pembelajaran pada siklus I disertai motivasi yang diberikan oleh guru, maka antusias belajar anak dapat meningkat dari pada tahap pra siklus. Hal ini sesuai dengan prinsip motivasi dalam belajar yang diungkapkan oleh Djamarah yakni motivasi merupakan suatu energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁵ Sehingga tujuan motivasi belajar disini yakni menumbuhkan energi di dalam pribadi anak. Adapun energi dalam diri anak ditunjukkan ketika anak tetap bersemangat dalam belajar menggunakan kertas origami, meskipun mengalami kegagalan. Mereka

⁴⁵Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

terus mencoba menggunakan media tersebut hingga akhir dilakukannya siklus.

Hadirnya media kertas origami dalam mengenalkan warna primer (merah, kuning, biru) kepada anak dinilai sangat tepat dilakukan ketika kemampuan anak mengenal warna primer (merah, kuning, biru). Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar Latif yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar pembelajaran.⁴⁶ Media kertas origami diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna primer dari masing-masing siklus yang menunjukkan peningkatan belajar.

Peran guru dalam menerapkan beberapa strategi dalam mengajar selama proses penelitian dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna primer (merah, kuning, biru). Beberapa strategi yang dilakukan guru meliputi:

- a. Desain kegiatan pembelajaran yang bervariasi membuat anak merasa tidak bosan dalam belajar. Pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Siklus I, dan Siklus II terdapat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berbeda pada masing-masing siklus. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat usia anak. Salah satunya yaitu melipat

⁴⁶Mukhtar Latif, et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 163.

melipat dengan kertas origami anak lebih tertarik dan berantusias dalam mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

- c. Adanya kegiatan menempel yang dapat mengenalkan anak pada bentuk geometri secara kongkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Cut Kamaril, dkk yaitu kegiatan menempel merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatusesuka mereka.⁴⁹ Dengan demikian pembelajaran menempel yang dilakukan pada siklus II sangat tepat diberikan ketika mengenalkan warna pada anak. Hal ini mampu menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.

2. Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Media Origami Mengalami Hasil Yang Berbeda Pada Setiap Siklus

a. Tahap Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media kertas origami sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas guru, anak dan ketuntasan belajar anak pada siklus I yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

⁴⁹Cut Kamaril, et al, *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 67.

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak yang tuntas atau berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus (Mulai Berkembang), ketuntasan belajar prasiklus 45%, Siklus I (Berkembang Sangat Baik) ketuntasan belajar 65%, Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar 85% (Bekembang Sangat Baik). Hal ini membuktikan bahwa media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna primer pada anak usia 4-5 tahun di Roudhotul Athfal Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

melalui media kertas origami yaitu pada pra siklus 45% dengan rata-rata 1037,5, siklus I 65% dengan rata-rata 1275, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar 85% dengan rata-rata 1450.

B. SARAN

Dengan pembuktian bahwa media origami dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dapat disapaikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Bagi sekolah, penggunaan media kertas origami diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru agar anak lebih aktif dalam belajar disekolah
2. Bagi guru, guru hendaknya lebih perhatikan kondisi anak dalam mengikuti proses pembelajaran, agar dapat diketahui apakah peserta didik menyukai cara guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan sudah banyak sekali metode, strategi, media yang sudah berkembang didunia pendidikan, hanya saja pendidik yang perlu menerapkan pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran anak menjadi aktif belajar baik dalam kelas maupun diluar kelas. Perhatian kepada anak juga perlu untuk ditingkatkan, karena pada saat penelitian berlangsung, penelitian menemukan tiga anak yang belum mengenal warna-warna primer (merah, kuning, biru)
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal warna-warna primer (merah, kuning, biru) pada anak usia 4-5 tahun.

- Jauhar Fuad dan Hamam.2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Basyiruddin Usman. 2002.*Media Pembelajaran*(Jakarta selatan: Ciputat Pres.
- Marlianti Neti. 2012. *Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak TK* Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_paud_1007642_chapter1.pdf. pada tanggal 6 Juni 2018.
- Mastija & Wiwik Widajati. 2013. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan Styrofoam pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam Al Fajar Surabaya*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/941> pada tanggal 21 Agustus 2018.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Mukhtar Latif, et al..2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi Dian. 2013. *Seni melipat kertas Origami Binatang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rita Eka Izzaty, et, al. 2008.*Pengembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sa'dun Akbar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Sudarwan Danim1995.*Media komunikasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto *et al.* 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumber: Buku indicator dan raport di Roudhotul athfal Robi'ah Al-adawiyah kepuh kiriman waru sidoarjo, pada tanggal 2 Agustus 2018).*

Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti.

Suratno. 2005. *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*. Diakses dari <http://sulut.kemenag.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>. pada tanggal 20 Agustus 2018.

Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Yudha. M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yudistira, Bhuwana B. 2008. *Belajar Origami Dari Pemula Hingga Mahir*. Yogyakarta: Pelangi Multi Aksara.